

## PENGARUH TOTAL ASET DAN BAGI HASIL PERBANKAN TERHADAP VOLUME DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH

Selamat Riauwanto

STIE Widya Wiwaha

Sulastiningsih

STIE Widya Wiwaha, e-mail: [sulastiningsih@stieww.ac.id](mailto:sulastiningsih@stieww.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze and determine the effects partially and simultaneously from internal banking factors in the form of: Total Assets and Banking profit sharing for Third Party Funds at Banks Sharia General. This research method used multiple linear regression analysis with the help of Eviews 8 software which is used to test the effect of independent variables in the form of Total Assets and Profit Sharing on the volume of Third Party Funds (DPK) in Islamic Commercial Banks. The sample of this study was 10 Islamic Commercial Banks, so that there were 50 annual reports obtained through purposive sampling, then analyzed using multiple linear regression methods. The results showed that based on F Test, the independent variable had an effect on DPK, indicated by the F value of 46.08032 and the significance of 0.000000 as a whole the independent variable was able to explain the effect of 82.14%. While based on the partial t test, it showed that Total Assets have a significant positive effect with a significance value below 0.05 (5%). Meanwhile profit sharing does not affect Third Party Fund Volume.*

**Key Words:** Total Assets, Profit Sharing, Third Party Fund Volume.

### PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan hadis (Ismail 2011: 29). Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam.

Perkembangan perbankan syariah dalam publikasi *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2016*, disebutkan

perbankan syariah Indonesia saat ini menjadi salah satu kontributor perkembangan perbankan syariah global yang diestimasi memiliki total aset sebesar 1,9 triliun diakhir tahun 2016 dengan kontribusi sebesar 2,5 % dari total aset keuangan syariah global. Sementara dalam laporan *Asian Development Bank* tahun 2016 disebutkan bahwa Indonesia turut berkontribusi sebesar 13,4% dari seluruh aset perbankan syariah di Asia yang mencapai sebesar 209,3 miliar.

Pertumbuhan positif menandai perkembangan perbankan syariah, terutama pada tahun 2016 setelah 3 tahun sebelumnya mengalami perlambatan pertumbuhan. Pada akhir tahun 2016, perbankan syariah Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit

Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mencatatkan pertumbuhan aset, pembiayaan yang diberikan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan syariah nasional tahun 2016 tumbuh signifikan, masing-masing sebesar 20,28%, 16,41% dan 20,84%. Total aset, PYD, dan DPK industri perbankan syariah nasional pada tahun 2016 masing-masing mencapai Rp365,6 triliun, Rp254,7 triliun dan Rp285,2 triliun. Selain itu, dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan syariah sebesar Rp285,2 triliun atau tumbuh sebesar 20,84% dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,35%. Peningkatan dana pihak ketiga menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang menipiskan dananya di bank syariah semakin membaik. Hal tersebut didukung oleh peningkatan layanan industri jasa keuangan syariah yang senantiasa berupaya mengoptimalkan infrastruktur dan memberikan *service excellence* kepada masyarakat.

Pertumbuhan dana pihak ketiga menjadi semakin penting karena dana tersebut akan disalurkan oleh bank kepada calon nasabah pembiayaan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat sehingga dapat mengembangkan sektor riil. Besarnya dana pihak ketiga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Banyak faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi dana pihak ketiga adalah total aset. Peningkatan total aset suatu bank ditentukan pada kemampuan bank dalam menghimpun dana baik dari permodalan ataupun dana dari pihak ketiga. Makin besar modal suatu bank, maka semakin tinggi pula *leverage* yang dimiliki oleh bank dalam menghimpun

dana pihak ketiga yang memungkinkan pula bank memperbesar *learning* asetnya untuk memaksimalkan keuntungan atau nilai saham pemilik bank.

Bank umum syariah yang menjadi objek penelitian memiliki total aset yang terus mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2016. Bank BNI syariah, BRI syariah, BSM syariah, PANIN syariah, BUKOPIN syariah dan BCA syariah setiap tahunnya terus mengalami kenaikan dan total aset, yang paling tinggi hingga akhir periode tahun 2016 adalah bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 78.832 Triliun. Sedangkan bank Muamalat Indonesia, Victoria Syariah, dan Maybank Syariah mengalami fluktuasi mulai tahun 2015-2016. Disisi lain, Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2016 yang juga menjadi bank dengan penerimaan total aset terendah yaitu Rp 1.344 triliun. Peningkatan total aset sebagian besar bank umum syariah yang ada di Indonesia tersebut mencerminkan kinerja positif dan akan menambah kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di bank tersebut.

Selain total aset faktor internal yang mempengaruhi penghimpun dana pihak ketiga adalah bagi hasil yang diberikan oleh bank. Menurut Antonio (2001), bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul mal*) dan pengelola (*Mudharib*). Secara definitif, bagi hasil merupakan distribusi beberapa bagian laba kepada para pegawai dari suatu perusahaan, baik dalam bentuk bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba perolehan setiap tahun maupun dalam bentuk pembiayaan mingguan atau bulanan. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan. Total asset dan bagi hasil menjadi faktor internal yang

mempengaruhi penghimpun dana pihak ketiga bank umum syariah.

Penelitian mengenai dana pihak ketiga telah banyak dilakukan. Salah satunya dilakukan oleh Djuwita dan Muhammad (2016) menunjukkan bahwa Total Aset terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap DPK. Hasil penelitian oleh Wulandari (2013) menunjukkan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap DPK.

Mengacu pada penelitian di atas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh tingkat fluktuatif DPK. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan juga tingkat fluktuatif DPK di lapangan, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor internal perbankan yang mempengaruhi DPK pada bank syariah. Faktor tersebut berupa Total Aset (TA) dan Bagi Hasil (BH). Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi bagi bank syariah pentingnya menganalisis nilai fluktuasi dana pihak ketiga serta dampak kerugian yang mungkin ditimbulkan.

## KAJIAN LITERATUR

### Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum yang diperkenankan adalah perseroan terbatas/PT, Koperasi, atau Perusahaan Daerah (pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004).

Proses penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh perbankan syariah, Pada prinsipnya hampir sama dengan perbankan konvensional, artinya dalam sistem perbankan syariah dikenal produk-produk berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), deposito (*time deposit*) sebagai sarana

untuk menghimpun dana dari masyarakat. Perbedaannya adalah bahwa dalam sistem perbankan syariah tidak dikenal adanya bunga sebagai kontraprestasi terhadap nasabah deposan, melainkan melalui mekanisme bagi hasil dan bonus yang bergantung pada produk jenis apa yang dipilih oleh nasabah.

Produk penghimpun dana (*funding*) yang ada dalam sistem perbankan syariah terdiri dari (1) Giro Wadiah dan Giro Mudharabah; (2) Tabungan: Tabungan Wadiah dan Tabungan Mudharabah; (3) Deposito; Deposito Mudharabah (Anshori, 2013).

### Total Aset (TA) dan Pengaruhnya Terhadap Penghimpun Dana Pihak Ketiga

Total aset adalah indikator yang menentukan kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional serta sebagai suatu indikasi kuantitatif besar kecilnya bank tersebut (Haryono dkk, 2003). Aset perbankan menjadi ukuran untuk melihat seberapa besar pangsa pasar yang dimiliki oleh perbankan tersebut dalam suatu perekonomian. Maka perlu langkah-langkah strategis yang harus dilakukan guna meningkatkan total aset perbankan syariah. Bank dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Salah satunya aktivitas operasional bank adalah menyalurkan kredit.

Semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank, berarti kepercayaan masyarakat bertambah baik dan bank tersebut akan diakui oleh bank-bank lain. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012 : 138) dana bank yang digunakan sebagai modal operasional dalam kegiatan usaha tersebut dapat bersumber dari: Dana sendiri (dana pihak pertama), Dana pinjaman dari pihak luar bank (dana pihak kedua) dan Dana masyarakat (dana pihak ketiga).

Modal atau total aset sebagai ukuran suatu bank dapat menentukan pengaruh bank syariah terhadap perekonomian Indonesia. Dalam Cleopatra (2008) menjelaskan, bahwa ukuran bank syariah harus ditingkatkan karena dua alasan: pertama, kestabilan ekonomi Indonesia. Semakin banyak jumlah bank syariah diharapkan semakin membuat perekonomian Indonesia lebih stabil sebab bank syariah lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Kedua, kemampuan untuk menarik dana syariah, semakin besar bank syariah, maka kemampuan untuk menarik dana masyarakat menjadi semakin besar (Cleopatra, 2008). Jika kegiatan operasional bank menurun, terutama disebabkan oleh minimnya modal bank maka akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di bank tersebut dan akan berimbas kepada menurunnya tingkat DPK. Hal tersebut dapat menimbulkan *rush*.

#### **Bagi Hasil dan Pengaruhnya Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga**

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.

Kerjasama para pihak dengan sistem bagi hasil harus dilaksanakan dengan transparans dan adil. Hal ini disebabkan untuk mengetahui tingkat bagi hasil pada periode tertentu itu tidak dapat dijalankan kecuali ada laporan keuangan atau

pengakuan yang terpercaya. Pada tahap perjanjian kerjasama ini disetujui oleh para pihak, maka semua aspek yang berkaitan dengan usaha harus disepakati dalam kontrak, agar antar pihak dapat saling mengingatkan. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antar bank dengan nasabah, maupun antar bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip bagi hasil ini adalah mudharabah dan musyarakah. Prinsip mudharabah dapat digunakan sebagai dasar, baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan. Sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan (Ridwan, 2004 :120).

Menurut Antonio (2001: 139) adapun Faktor yang mempengaruhi bagi hasil adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor langsung

Diantara faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *infestment rate*, jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

a. *Investment rate* merupakan presentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *infestment rate* sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana yang dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode ini:

1. Rata-rata saldo minimum bulanan
2. Rata-rata total saldo minimum harian

*Investment rate* dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.

- c. Nisbah
  1. Salah satu ciri al-mudharabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.
  2. Nisbah antara bank satu dan antara bank satu dan yang lainnya dapat berbeda.
  3. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
  4. Nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dan *account* lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.
2. Faktor tidak langsung
  - a. Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya (*profit sharing*). Pendapatan yang “dibagihasilkan” merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
  - b. Jika semua biaya ditanggung bank, hal ini disebut *revenue sharing*.

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada perbankan adalah bagi hasil yang ditawarkan oleh bank. Semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan oleh bank akan semakin menarik minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank tersebut (Novarini, 2017). Suku bunga adalah salah satu variabel yang turut menentukan perkembangan DPK Perbankan Syariah. setiap kenaikan suku bunga perbankan konvensional akan menurunkan DPK perbankan syariah dan demikian sebaliknya setiap penurunan suku bunga perbankan konvensional akan diikuti dengan kenaikan volume DPK perbankan syariah (Bambang dkk, 2015).

Hasil penelitian oleh Yuliana (2009) menunjukkan bahwa bagi hasil terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap DPK, sehingga jika bagi hasil yang diberikan oleh bank tinggi maka jumlah nasabah yang menyimpan dana pun akan tinggi. Menurut penelitian Fauzi (2013) menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap DPK. Selain itu, itu hasil penelitian oleh Wulandari (2013: 9) menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap DPK. Apabila bagi hasil meningkat maka akan menaikkan pertumbuhan total DPK Bank Umum Syariah sedangkan apabila bagi hasil mengalami penurunan maka total DPK Bank Umum Syariah juga akan menurun.

#### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007: 54), besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Bank dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Salah satunya aktivitas operasional bank adalah menyalurkan kredit. Apabila aset yang dimiliki bank semakin besar maka kredit yang disalurkan akan meningkat dan kondisi kredit bermasalah akan meningkat.

Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari nilai pertumbuhan indikator-indikatornya. Beberapa indikator perbankan syariah, yaitu aset, dana pihak ketiga (DPK), dan kredit (Malik, 2007). Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk

dalam rupiah dan valuta asing". Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktifis sektor riil, melalui penyaluran kredit.

Perbankan syariah menghimpun dananya dengan giro wadiah, tabungan dan deposito mudharabah. Sedangkan tabungan dan deposito berdasarkan adat mudharabah ditetapkan melalui fatwa DSN dengan ketentuan tertentu. Dana deposito yang ditawarkan perbankan syariah adalah deposito mudharabah menurut FATWA DSN NO.03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang DEPOSITO. Ketentuan Umum Deposito Berdasarkan Mudharabah (DSN-MUI,2000) adalah:

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shohibul mal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana

yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005).

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001:1), mengemukakan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, pengurus, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain satu sistem yang digunakan untuk mengendalikan perusahaan. Tujuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Prinsip dasar dan pedoman pelaksanaan GCG yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, yaitu (KNKG, 2006: 5):

1. *Transparansi (Transparency)*  
Prinsip dasar dari transparansi adalah untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.
2. *Akuntabilitas (Accountability)*  
Prinsip dasar akuntabilitas adalah perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas

merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. **Responsibilitas (*Responsibility*)**  
Prinsip dasar dari tanggung jawab adalah perusahaan harus mematuhi peraturan perusahaan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
4. **Independensi (*Independency*)**  
Prinsip dasar dari independensi adalah untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. **Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)**  
Prinsip dasar dari kewajaran dan kesetaraan adalah dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

### **Kajian Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis**

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti ada/ tidaknya pengaruh signifikan atas variabel total aset, dan bagi hasil terhadap DPK pada lembaga dan perbankan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Hasil penelitian oleh Djuwita dan Muhammad (2016) menunjukkan bahwa Total Aset terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap DPK. Sementara penelitian (Setiadi, 2013) menunjukkan bahwa Total Aset terbukti berpengaruh terhadap DPK. Hal tersebut mendukung teori yang menyebutkan bahwa semakin

meningkatnya total aset maka akan meningkatkan jumlah dana pihak ketiga.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Total Aset (TA) berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga

2. Hasil penelitian oleh Yuliana (2009) menunjukkan bahwa bagi hasil terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap DPK, sehingga jika bagi hasil yang diberikan oleh bank tinggi maka jumlah nasabah yang menyimpan dana pun akan tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wulandari (2013), yang menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap DPK. Apabila bagi hasil meningkat maka akan menaikkan pertumbuhan total DPK Bank Umum Syariah sedangkan apabila bagi hasil mengalami penurunan maka total DPK Bank Umum Syariah juga akan menurun. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2013) dalam penelitiannya mencoba menganalisis pengaruh bagi hasil, pembiayaan qard dan jumlah kantor bank terhadap DPK pada Bank Mandiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) tahunan pada periode 2010-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap DPK, sedangkan variabel pembiayaan qard dan jumlah kantor bank berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap DPK.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>2</sub>: Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga

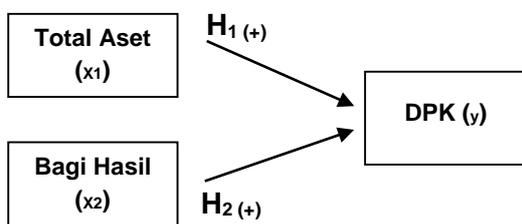
### **Kerangka Penelitian**

# PENGARUH TOTAL ASET DAN BAGI HASIL PERBANKAN TERHADAP VOLUME DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH

Penelitian ini menitik beratkan pada faktor internal perusahaan yang meliputi variabel Total Aset dan Bagi Hasil. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu volume DPK perbankan syariah.

Berkaitan dengan modal, Jika kegiatan operasional bank menurun, terutama disebabkan oleh minimnya modal bank maka akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di bank tersebut dan akan berimbas kepada menurunnya tingkat DPK. Apabila bagi hasil meningkat maka akan menaikkan pertumbuhan total DPK Bank Umum Syariah sedangkan apabila bagi hasil mengalami penurunan maka total DPK Bank Umum Syariah juga akan menurun.

Kerangka pemikiran disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2012-2016 dengan jumlah populasi adalah 12 Bank Umum Syariah.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang sudah dipilih secara cermat, dengan ciri-ciri tertentu sehingga relevan

dengan rancangan penelitian. Kriteria untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu 2012-2016.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki tingkat fluktuasi DPK meningkat selama periode 2012-2016.
3. Bank Umum Syariah yang menyediakan informasi dan memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti selama periode 2012-2016.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data total aset dan bagi hasil diperoleh dari perhitungan dalam laporan keuangan tahunan periode 2012-2016 yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi perusahaan masing-masing perbankan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (Y) yang dihitung melalui penjumlahan dari tabungan, giro, simpanan dan dua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu: Total Aset dan Bagi Hasil. Peningkatan total aset sebagian besar bank umum syariah yang ada di Indonesia tersebut mencerminkan kinerja positif dan akan menambah kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di bank tersebut, Selain total aset faktor internal yang mempengaruhi penghimpun dana pihak ketiga adalah bagi hasil yang diberikan oleh bank. Menurut M.S (Antonio 2001), bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul mal*) dan pengelola (*Mudharib*).

## Metoda Analisis Data

### 1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Model estimasi yang digunakan adalah model regresi data panel untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan model regresi data panel dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 it + b_2 x_2 it + b_3 x_3 it + b_4 x_4 it + b_5 x_3 it + e \quad (3.5)$$

Keterangan:

Y = DPK

A = konstanta

X<sub>1</sub> = Total Aset

X<sub>2</sub> = Bagi Hasil

B = Koefisien Regresi

e = *Error Term* (Standar Kesalahan)

t = Waktu

i = Perusahaan

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### a. Common Effects Model

Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam *common effects model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + \epsilon_{it}$$

#### b. Fixed Effects Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi

data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variabel (LSDV).

Adapun persamaan regresi dalam Fixed Effects model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it} + \epsilon_{it}$$

#### c. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedstisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

Adapun persamaan regresi dalam Random Effects model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it} \beta + W_{it}$$

### 2. Pemilihan Model Regresi Panel

Menurut Widarjono (2009: 238) regresi panel memiliki tiga alternatif pilihan model yaitu, *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pertama membandingkan model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect* melalui *Chow Test*. Kedua membandingkan antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect* dengan menggunakan *Hausman test*. Ketiga membandingkan model *Common Effect*

dan *Random Effect*, model ini dilakukan jika hasil *Chow-test* dan *Hausman-Test* tidak konsisten karena menghasilkan *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dengan *Dummy (Fixed Effect)* lebih baik dari pada model tanpa *Dummy (Common Effect)* atau sebaliknya. Adapun formulasinya dalam Widarjono (2009: 238) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSRR + SSRU/q}{SSRU / (n - k)}$$

Dimana:

SSR<sub>R</sub> : sum of Squared Residuals Restricted Model (tanpa *Dummy*)

SSR<sub>U</sub> : sum of Squared Residuals Unrestricted Model (dengan *Dummy*)

b. Uji *Hausman*

Uji ini digunakan untuk memilih apakah metode *Fix Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*.

$$\text{Var} [\beta_{OLS} - \beta_{GLS}] = \text{var} (\beta_{OLS}) - \text{var} (\beta_{GLS}) = \text{var} (q)$$

Statistik uji *Hausman* ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak *k* dimana *k* adalah jumlah variabel independen. Jika kita menolak hipotesis nol yaitu ketika nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila kita gagal menolak hipotesis nol yaitu ketika nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect* (Widarjono, 2016:365).

c. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode *OLS* digunakan uji

*Lagrange Multiplier (LM)*. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh *Breusch-pagan*. Metode *Breusch-pagan* untuk uji signifikansi model *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *OLS*. Adapun nilai statistik *LM* dihitung berdasarkan formula sebagai berikut (Widarjono, 2016:363):

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{\hat{\epsilon}}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{\epsilon}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Dimana:

*n* = jumlah individual

*f* = jumlah periode waktu

$\hat{\epsilon}$  = residual metode *OLS*

3. Uji Statistik

a. Uji Simultan (Uji *F*)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai sig. < 0.05 atau *F* hitung > *F* tabel, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka *H<sub>0</sub>* ditolak

Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka *H<sub>0</sub>* diterima

b. Uji Koefisien Determinasi (*R<sup>2</sup>/R Square*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 (Ghozali, 2013: 97). Semakin tinggi koefisien determinasi,

artinya semakin baik kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan berupa bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen maka  $R^2$  akan meningkat, walaupun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Berikut rumusan hipotesisnya:

H<sub>0</sub>: P=0 (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

H<sub>a</sub>: P≠0 (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut kriteria *p value*:

- 1) Jika  $p > 5\%$ , maka H<sub>a</sub> ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Jika  $p < 5\%$ , maka H<sub>a</sub> diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian sebanyak 10 bank syariah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Total asset dan Bagi hasil. Sedangkan variabel dependennya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Berikut analisis statistik deskriptif:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**(Jumlah Sampel, Minimum, Maximum,**  
**Mean, Std. Deviasi)**

Keterangan	DPK	TA	BH
Mean	15280430	18609767	761408.3
Median	5661833.	7032094.	385836.5
Maximum	69950000	78832000	3352240.
Minimum	137407.0	937152.0	39460.00
Std. Dev.	19564838	22807224	867387.0
Observations	50	50	50

Sumber: Data diolah

1. Variabel Total Aset (TA) memiliki nilai minimum sebesar 937152.0 menunjukkan besarnya nilai total aset paling rendah yang dimiliki Bank Umum Syariah selama periode 2012-2016, sedangkan untuk nilai total aset paling tinggi sebesar 78832000 selama periode 2012-2016 dengan rata-rata sebesar 18609767 pada standar deviasi 22807224.
2. Variabel Bagi Hasil (BH) memiliki nilai minimum sebesar 39460.00 menunjukkan nilai bagi hasil paling rendah selama periode 2012-2016, sedangkan untuk nilai bagi hasil paling tinggi yang dimiliki Bank Umum Syariah sebesar 3352240. selama periode 2012-2016 dengan rata-rata sebesar 761408.3 pada standar deviasi 867387.0.
3. Variabel DPK, menunjukkan nilai minimum sebesar 137407.0 dan nilai maksimum sebesar 69950000 dengan rata-rata 15280430 pada standar deviasi 19564838.

**Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk menganalisa dan melihat variabel Total Asset (TA) dan Bagi Hasil (BH) menjadi estimator variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) agar tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

**a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur apakah ada hubungan antar variabel. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Untuk mendeteksi apakah model regresi mengalami multikorelasi dapat diperiksa menggunakan VIF dalam output coefficients untuk masing-masing variabel independen. Asumsi multikorelasi terpenuhi jika nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 (Sulistyo, 2006:78). Adapun hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.10 yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali, 2013: 139). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melihat ketentuannya jika nilai *probability* > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan adalah Nilai *probability* 0.4133 > 0.05 maka tidak terdapat heterokedatisitas.

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Menurut Widarjono (2009: 238) regresi panel memiliki tiga alternatif pilihan model yaitu, *Cummon Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Langkah awal dalam pengujian ini adalah membandingkan model *Cummon Effect* dengan model *Fixed Effect* melalui *Chow Test*. Tahap selanjutnya yaitu membandingkan antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect* dengan menggunakan *Hausman test*. Kemudian langkah terakhir yaitu membandingkan model *Cummon Effect* dan *Random Effect*, model ini dilakukan jika hasil *Chow-test* dan *Hausman-Test* tidak konsisten karena menghasilkan *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berikut merupakan tahap pengujian regresi data panel:

**a. Chow-Test atau Likelihood Ratio-Test**

**Tabel 3**  
**Hasil Chow-Test atau Likelihood Ratio-Test**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.159319	(9,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.3336759		0.0000

Sumber: Delah diolah

Berdasarkan *Chow-test* yang dilakukan diperoleh hasil nilai probabilitas *Cross-Section Chi Square* yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05, artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga model yang lebih baik adalah model *Fixed Effect*.

**b. Hausman-Test**

**Tabel 4**  
**Hasil HausmanTest**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan *Hausman-test* yang dilakukan diperoleh hasil nilai *probability cross-section random* yang diperoleh adalah  $1,000 > 0,05$ , artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Sehingga model yang digunakan adalah model *Random Effect*.

c. **Lagrange Multiplier-Test**

**Tabel 5 Lagrange Multiplier-Test**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.56747 (0.0000)	2.473996 (0.1157)	22.04147 (0.0000)

Sumber: Telah diolah kembali pada lampiran IV

Langkah terakhir dalam pemilihan model adalah uji Lagrange Multiplier (Uji LM), uji LM dilakukan karena hasil uji Chow-test dan Hausman-Test tidak konsisten yang menghasilkan *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Sehingga perlu dilakukan uji LM untuk mengetahui model paling tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Hipotesis yang berlaku pada uji LM adalah:

$H_0$ : Model mengikuti *Cummon Effect*

$H_1$ : Model mengikuti *Random Effect*

Adapun ketentuannya adalah, jika nilai probabilitas *Breusch Pagan*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, namun jika nilai probabilitas *Breusch Pagan*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Nilai probabilitas *Breusch-pagan* adalah  $0.0000 < 0,05$  artinya hipotesis nol ditolak. Sehingga model yang paling baik untuk digunakan adalah *Random Effect*.

d. **Analisis Data Panel Terhadap variabel Independen**

Pada tahap pengujian ini digunakan uji regresi panel terhadap variabel independen (X) yang meliputi total asset dan bagi hasil terhadap Dana

Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan *Eviews 8*.

a. Regresi panel

**Tabel 6 Hasil Uji Random Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.978111	1.585584	1.247560	0.2188
LOG(TA?)	0.949120	0.098959	9.591074	0.0000
LOG(BH?)	-0.087123	0.054009	-1.613115	0.1139
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.345123	0.8447
Idiosyncratic random			0.147971	0.1553
Weighted Statistics				
R-squared	0.839651	Mean dependent var		2.921208
Adjusted R-squared	0.821430	S.D. dependent var		0.447577
S.E. of regression	0.189135	Sum squared resid		1.573974
F-statistic	46.08032	Durbin-Watson stat		0.935935
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil regresi panel dengan menggunakan metode *random Effect* seperti pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan berikut:

$$DPK = 1.978111 + 0.949120 X_1 - 0.087123 X_2$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 1.978111, mengindikasikan bahwa apabila besaran variabel total asset dan bagi hasil sama dengan nol, maka nilai dari Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 1.978111. Koefisien regresi dari variabel total aset sebesar 0.949120, berarti variabel total asset berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya apabila setiap kenaikan total asset sebesar 1 persen akan

menaikkan jumlah Dana Pihak Ketiga sebesar 0.949120 persen. Begitupula sebaliknya, setiap penurunan total asset sebesar 1 persen maka akan menurunkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0.949120 persen. Sedangkan koefisien regresi dari variabel bagi hasil - 0.087123, berarti sehingga variabel bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya berapapun tingkat bagi hasil selama periode penelitian tidak berpengaruh terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK).

#### Uji Keterandalan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai sig. < 0.05 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji F pada tabel 4.6 diperoleh  $F_{hitung} = 46.08032$  dengan nilai  $F_{statistik} = 0.000000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan TA dan BH terhadap DPK.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ / R Square)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 (Ghozali, 2013: 97). Semakin tinggi koefisien determinasi artinya semakin baik kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi, besarnya koefisien determinasi adalah

sebesar 0.821430. Hal ini menunjukkan 82.14% variasi DPK dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel yang berpengaruh terhadap DPK. Sedangkan sisanya ( $100\% - 82,14\% = 17.86\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t:

**Tabel 4.4.1**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi**

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.	Hipotesis
(constant)	1.247560	0.2188	
Total Aset	9.591074	0.000	Berpengaruh Signifikan
Bagi Hasil	-1.613115	0.1139	Tidak Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh TA terhadap DPK menggunakan program *Eviews 8* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9.591074 dan dengan probabilitas sebesar 0.0000. Hipotesis  $H_1$  yang dibangun pada variabel ini adalah TA berpengaruh positif signifikan terhadap DPK. Karena hasil nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Total Aset berpengaruh positif signifikan terhadap DPK.

Sedangkan pengaruh BH terhadap DPK menggunakan program *Eviews 8* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1.613115 dan dengan probabilitas sebesar 0.1139. Hipotesis  $H_2$  yang dibangun pada variabel ini adalah BH berpengaruh positif signifikan terhadap DPK. Karena hasil nilai probabilitas sebesar  $0.1139 > 0,05$  dapat disimpulkan  $H_2$  ditolak. Jadi dapat

disimpulkan bahwa Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK.

menggunakan pengukuran yang lebih komprehensif.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK). Diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,949120 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000.
2. Secara simultan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK). Diketahui nilai koefisien regresi sebesar - 0,087123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1139.

### **Rekomendasi**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak terkait yaitu manajemen di perbankan syariah untuk mewaspadaai berbagai faktor yang dapat memicu penurunan dana pihak ketiga tersebut, salah satunya berasal dari faktor internal yang dapat mempengaruhi menurunnya dana pihak ketiga berasal dari total aset bank. Sehingga diharapkan mampu menentukan kebijakan dalam penyaluran dana dan dapat mengendalikan tingkat Dana Pihak Ketiga.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan sebagai acuan untuk melakukan penelitian terbaru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi DPK

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori, Abdul Gohofur. (2013). *Bank Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pers Tazkia Cendikia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Haryono. S, Iman Hilman dan Abdul Mugits. 2003. *Perbankan Syariah Masa Depan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Malik, B. (2007). *Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008*. Surabaya: Universitas Kristen Patra.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ridwan, Muhammad. 2004 *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Cleopatra, Yuria Pratiwhi. (2008) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia, *Tesis Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam Kekhususan Ekonomi dan*

**PENGARUH TOTAL ASET DAN BAGI HASIL PERBANKAN TERHADAP VOLUME  
DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH**

---

- Keuangan Islam, Universitas Indonesia.
- Djuwita, Diana dan Mohammad Assa fito. (2015). Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia 2012-2015. *Jurnal Ekonomi* 2015.
- Fauzi, Ahmad. (2013). Pengaruh bagi hasil, pembiayaan qardh dan jumlah kantor bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri. *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Novarini Destia Zahra. (2017). Pengaruh Makro Ekonomi dan Internal Bank Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2011-2015. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Setiadi. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wulandari, Septi. (2013). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2011-2013. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Yuliana. (2009). Faktor- faktor yang memperngaruhi dana pihak ketiga pada perbankan syariah tahun 2006-2008. *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Islamic Financial Services Industry Stability Report* 2016.
- Islamic Finance Syariah 2016.
- Statistik Perbankan Syariah 2016.
- Statistik Otoritas Jasa Keuangan 2016.
- Badan Pusat Statistik : *Inflasi Bulanan di Indonesia*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia : *Data PDB Tahunan di Indonesia*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Website Bank Muamalat: [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)
- Website Vicoria Syariah: [www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id)
- Website BCA Syariah: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)
- Website BNI Syariah: [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)
- Website BRI Syariah: [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)
- Website BTPN Syariah: [www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com)
- Website Mega Syariah: [www.Megasyariah.co.id](http://www.Megasyariah.co.id)
- Website My bank Syariah: [www.mybanksyariah.co.id](http://www.mybanksyariah.co.id)
- Website Panin Syariah: [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)
- Website Bukopin Syariah: [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)
- Website Mandiri Syariah: [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)